

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehidupan rakyat setiap negara pasti dipengaruhi oleh globalisasi. Pengaruh ini memiliki dua aspek: pengaruh positif dan pengaruh negatif. Selain itu, globalisasi memengaruhi banyak aspek kehidupan manusia, seperti ideologi, sosial budaya, politik, dan ekonomi. Globalisasi melanda semua aspek kehidupan manusia, termasuk ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan, dan tentunya akan berdampak pada nilai-nilai patriotisme nasional. Salah satu komponen utama globalisasi adalah teknologi informasi dan komunikasi. Dewasa ini, teknologi berkembang dengan begitu cepat sehingga semua informasi dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar ke seluruh dunia. Oleh karena itu, globalisasi tidak dapat dihindari (Yuliani & Wijaya, 2021: 25).

Generasi muda memiliki moralitas dan integritas tinggi dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan. Selain idealisme dan keteguhan untuk memperjuangkan kepentingan bersama, nilai-nilai karakter ini seharusnya menumbuhkan kembali sikap nasionalis. Nilai-nilai kebangsaan Indonesia pada dasarnya bersifat universal dan harus dijaga agar orang Indonesia tidak kehilangan jati dirinya sebagai bangsa berdaulat di tengah kegembiraan ekonomi ASEAN. Nilai-nilai ini dapat diwujudkan dalam berbagai cara, seperti belajar dalam segala hal, menulis dalam karya, atau menyampaikan mereka dalam acara organisasi (Hanif et al., 2023: 26).

Patriotisme menciptakan solidaritas untuk mencapai kesejahteraan bangsa. Ini mampu melihat kekuatan dan kelemahan bangsa dan berjuang untuk mencapai cita-cita bangsa dan rasa identitas diri. Patriotisme adalah sikap mau melihat, menerima, dan mengembangkan watak dan kepribadian

bangsa. Itu juga terbuka, berarti melihat bangsanya dalam konteks global, bersedia terlibat dalam proses tersebut, dan bersedia belajar dari bangsa lain untuk membantu kemajuan bangsanya (Yuliani & Wijaya, 2021: 28).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengabdian berasal dari kata abdi yang berarti pelayan, hamba, bawahan. Namun, definisi Pengabdian adalah Proses, cara, perbuatan mengabdikan atau mengabdikan. Sedangkan Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008:258)

Pengabdian kepada masyarakat atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh *civitas akademika* sebagai perwujudan dharma bakti serta wujud kepedulian untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas terlebih bagi masyarakat ekonomi lemah (Tegeh, Jampel, & Pudjawan, 2014:102).

Berdasarkan teori-teori tentang pengabdian masyarakat yang tertera diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dari pengabdian masyarakat adalah suatu Tindakan untuk melayani sejumlah manusia yang berada dalam arti seluas-luasnya, dengan berbagai upaya peningkatan sumber daya manusia. Yang mencakup perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan.

Rasa nasionalisme dapat diterapkan ke berbagai aspek kehidupan. Rasa cinta dan kecintaan terhadap tanah air adalah inti dari patriotisme. Berkorban demi kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara adalah bukti cinta sejati. Ini berarti bahwa untuk menerapkan nilai patriotisme, orang harus sadar bahwa kepentingan umum lebih penting daripada kepentingan pribadi dan golongan (Wulandari, 2023: 118).

Pendidikan mencakup aspek pengetahuan (kognitif), emosi, dan perilaku. Tanpa ketiga aspek tersebut, pelatihan karakter tidak akan efektif. Ada beberapa nilai budaya yang dapat dicirikan: keadilan, harga diri, kreativitas, kebijaksanaan, kepercayaan diri, kemandirian, pengabdian, kesetaraan, kasih sayang, kerukunan, kekuatan, daya saing, ketekunan, keuletan, Kehormatan, disiplin, dan kerukunan. Pembentukan karakter yang sistematis dan berkesinambungan, anak menjadi cerdas secara emosional (Amini, 2018 : 44).

Karena pentingnya Pendidikan karakter dalam Pendidikan. Maka Kemendikbud RI ingin membenahi karakter pemuda dari bangku sekolah lewat disahkannya Permendikbud RI No.63 Tahun 2014 yang didalamnya Pramuka sebagai Ekstrakurikuler wajib (KEMENDIKBUD, 2014). Didalam Gerakan Pramuka ada sebuah wadah penyaluran minat siswa yang sudah mencapai golongan Penegak yang disebut sebagai Satuan Karya (SAKA), Salah satunya ialah Saka Bhayangkara. Saka Bhayangkara merupakan suatu upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan seluruh warganya.

Berdasarkan hal yang ditemui peneliti, penelitian ini memiliki tujuan untuk meninjau terkait program ataupun kegiatan yang dilakukan untuk dapat memperdalam nilai karakter patriotisme bagi anggota Saka Bhayangkara dan tantangan yang dihadapi dalam rangka menanamkan nilai patriotisme yang ideal dan sesuai dengan Dasa Darma Pramuka.

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan hal yang telah dijabarkan, maka ada beberapa masalah utama yang dibahas dalam penelitian ini yakni penanaman penanaman karakter patriotisme pada generasi muda dalam kegiatan kepramukaan di Saka Bhayangkara.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Adapun fokus dan subfokus penelitian yang dibahas agar tidak terlalu luas diantaranya:

#### **1. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian yang diamati yakni penanaman karakter patriotisme dalam kegiatan kepramukaan khususnya di Saka Bhayangkara Duren Sawit.

#### **2. Subfokus Penelitian**

Subfokus penelitian yang akan diteliti yakni memperdalam tentang penanaman karakter patriotisme pada generasi muda dalam kegiatan pengabdian masyarakat anggota Saka Bhayangkara Duren Sawit.

### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan dari focus dan subfokus penelitian yang tertera, maka ada beberapa pertanyaan penelitian yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penanaman karakter patriotisme dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat Saka Bhayangkara Duren Sawit?
2. Apa dampak dari penanaman karakter patriotisme dalam kegiatan pengabdian masyarakat pada kegiatan kepramukaan terhadap anggota Saka Bhayangkara Duren Sawit?

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pendidikan kepramukaan dapat mempengaruhi patriotisme siswa dalam

kegiatan kepramukaan. Dari hasil penelitian, dapat dibuat rekomendasi untuk mengembangkan program kepramukaan yang lebih efektif dan meningkatkan patriotisme anggota Saka Bhayangkara.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam memahami dan mengembangkan model penanaman karakter patriotisme yang efektif dan efisien. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan program kepramukaan yang lebih efektif dan meningkatkan patriotisme siswa dalam kegiatan kepramukaan.

### b) Bagi Saka Bhayangkara

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Saka Bhayangkara untuk mengembangkan program kepramukaan yang lebih efektif dan mempengaruhi patriotisme siswa dalam kegiatan kepramukaan. Saka Bhayangkara dapat mengembangkan program kepramukaan yang lebih efektif dan meningkatkan patriotisme siswa dalam kegiatan kepramukaan.

### c) Bagi Pemerintah

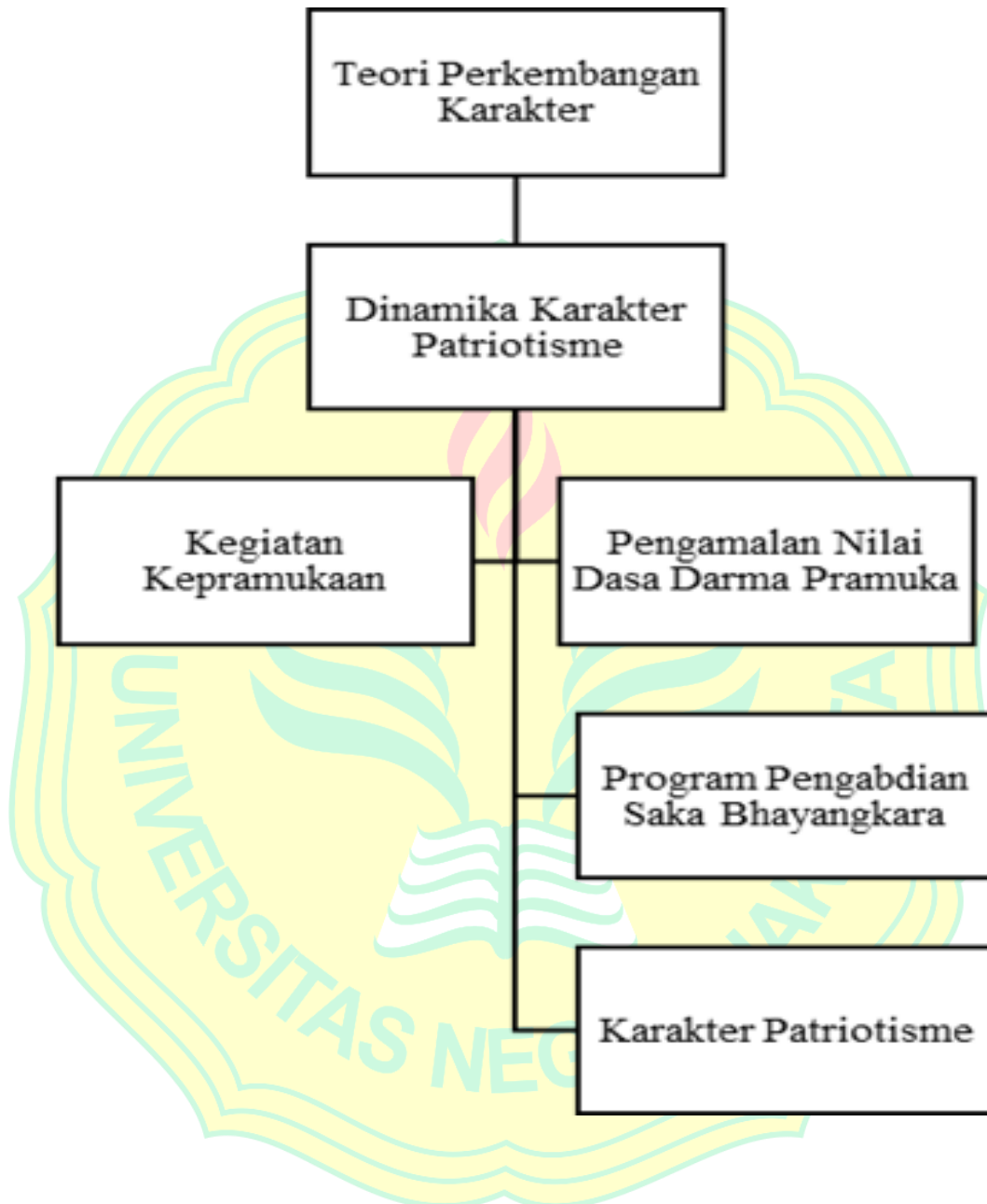
Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah untuk mengembangkan program kepramukaan yang lebih efektif dan mempengaruhi patriotisme siswa dalam kegiatan kepramukaan. Pemerintah dapat mengembangkan program kepramukaan yang lebih efektif dan meningkatkan patriotisme siswa dalam kegiatan kepramukaan.

d) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah untuk mengembangkan program kepramukaan yang lebih efektif dan mempengaruhi patriotisme siswa dalam kegiatan kepramukaan. Pemerintah dapat mengembangkan program kepramukaan yang lebih efektif dan meningkatkan patriotisme siswa dalam kegiatan kepramukaan.



## F. Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual